



BAGIAN III

ANALISIS PENEKANAN

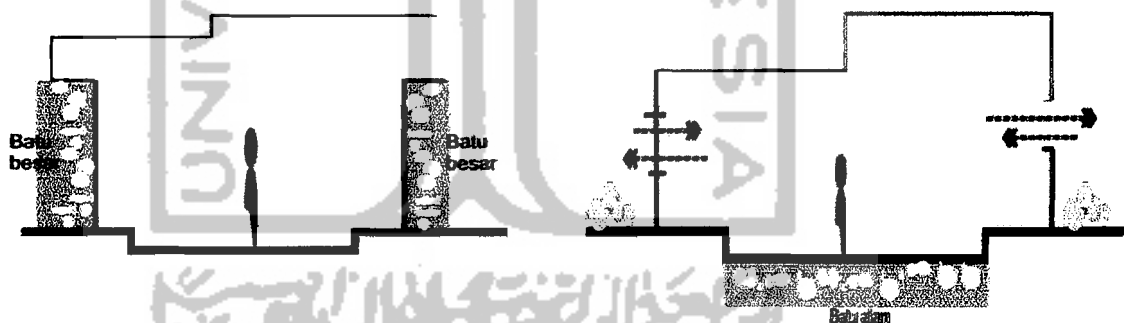
CITRA INTERIOR YANG NATURALIS DAN EKSTERIOR YANG MINIMALIS

III.1. ANALISIS INTERIOR YANG NATURALIS.

III.1.1. Analisis Interior yang Naturalis Berdasarkan Elemen Pembentuknya.

Elemen-elemen pembentuk konsep naturalis merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam penentuan perancangan dan perencanaan, yaitu untuk membentuk suatu karakteristik ruang dalam (Interior) yang memiliki nilai estetik yang tinggi. Elemen-elemen pembentuk konsep naturalis pada ruang dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Penggunaan elemen Batu.



Gambar 1.

Gambar.2.

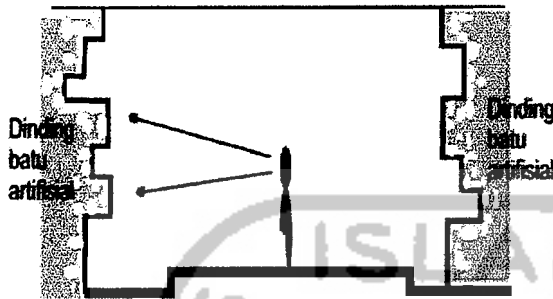
Analisis :

Gambar 1.

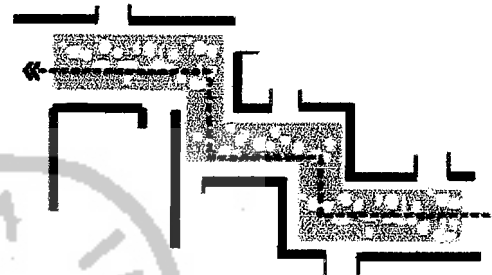
- Penggunaan elemen batu pada dinding ruang, menampilkan kesan naturalis yang kuat, selain itu juga ruang terlihat kokoh dan tegas.
- Penggunaan elemen batu pada dinding juga mempertegas fasad ruang, sehingga ruang tidak terlihat monoton.
- Penggunaan elemen batu pada dinding mampu merespon akustik ruang yang memiliki frekuensi bunyi tinggi.

Gambar 2.

- Penggunaan elemen batu berukuran kecil atau sedang pada lantai ruang dapat membuat suasana ruang luar bangunan masuk ke ruang dalam bangunan, sehingga karakter naturalis pada ruang tersebut terlihat beda.



Gambar.3.



Gambar.4.

Analisis :

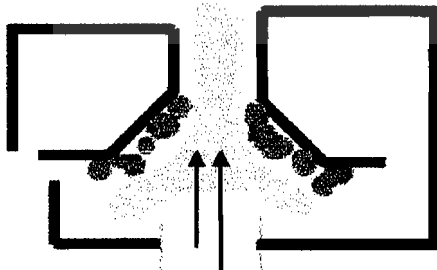
Gambar 3.

- Pola bentuk dinding batu yang dibuat menonjol dan masuk kedalam, selain menegaskan karakter alami juga menampilkan suatu ritme bentuk yang dinamis, memperlembut dinding yang massif, serta menambah daya tarik visual ruang itu tersendiri.

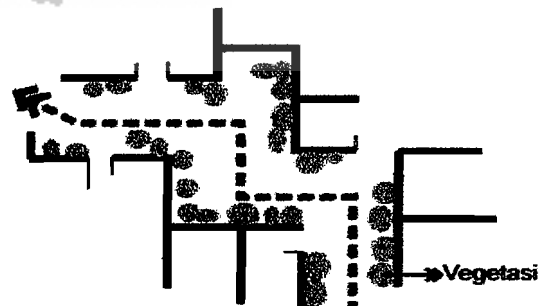
Gambar 4.

- Penggunaan material batu berukuran kecil pada ruang juga mempertegas arahan sirkulasi didalam ruang, dan membatasi ruang yang satu dengan yang lainnya.

2. Penggunaan Elemen Vegetasi/tanaman.



Gambar 1.



Gambar 2.

Analisis :

Gambar 1.

- Penggunaan elemen vegetasi pada bagian entrance bangunan mampu menampilkan kesan menyambut dan menerima, sehingga tercipta kesan alami yang akrab.



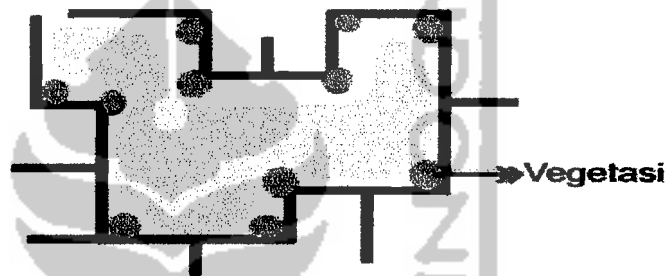
Gambar 2.

- Penggunaan elemen vegetasi yang dibentuk sejajar, linear akan mampu mengarahkan sirkulasi dalam ruang tersebut. Dan menampilkan suasana ruang lebih dinamis dan alami.



Gambar 3

Gambar 4



Gambar 5.

Analisis :

Gambar 3.

- Penggunaan elemen vegetasi diantara sirkulasi ruang dalam bangunan, akan menimbulkan kesan melindungi dan sejuk

Gambar 4.

- Penggunaan elemen vegetasi ditengah-tengah sirkulasi ruang, dapat membagi dan membatasi fungsi kegiatan yang berbeda.

Gambar 5.

- Peletakkan elemen vegetasi pada pertemuan sudut-sudut ruang, dapat melembutkan sudut pertemuan dinding yang kaku. Sekaligus timbul kesan alamiah yang sederhana pada ruang

Kriteria pemilihan jenis vegetasi yang dapat dipakai didalam ruang yang berkonsep naturalis, yaitu :

- Jenis tanaman haruslah tahan terhadap udara dingin atau tempat yang minim cahaya, karena tidak semua ruang mendapatkan pencahayaan alamiah yang mencukupi

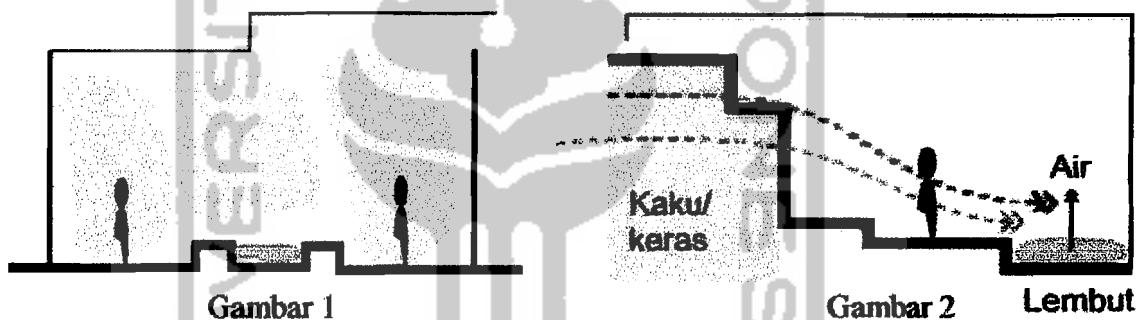
- Jenis tanaman yang dipakai jenis tanaman bertajuk kecil atau sedang dan juga mempunyai akar serabut, supaya tidak menimbulkan dampak terhadap kekuatan struktur bangunan.

Dengan adanya criteria diatas maka jeni-jenis tanaman yang dapat dipakai yaitu:

- Hemigraphis (sambaing darah)
- Anthurium (kuning gajah)
- Aglaonema
- Deodar cedar dan pinyon pine

3. Penggunaan Elemen air.

Air merupakan unsur alamiah yang mempunyai makna yang dalam jika diterapkan pada desain interior ruang sehingga elemen air dapat memberikan terapi batin atau fisik manusia



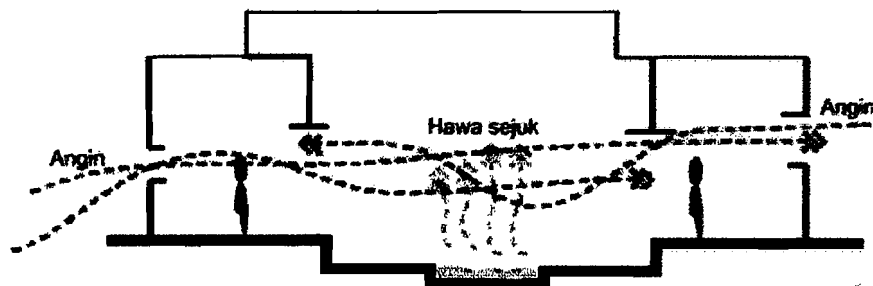
Analisis :

Gambar 1.

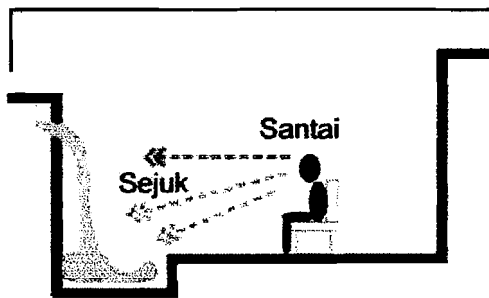
- Penggunaan elemen air pada ruang dalam bangunan, selain sebagai simbolik karakter alamiah juga berfungsi membatasi fungsi ruang, baik dari jenis kegiatannya maupun frekuensi kegiatan tersebut.

Gambar 2.

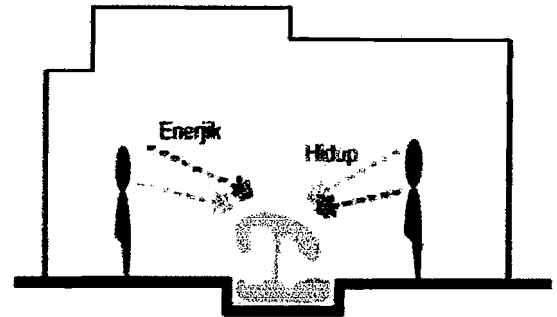
- Elemen air pada ruang dapat mentransformasikan ruang yang kaku atau monoton menjadi lebih lembut dan dinamis.



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5

Analisis :

Gambar 3.

- Memberikan elemen air pada bagian tengah sirkulasi ruang, terhadap bukaan pada ruang, dapat memberikan penghawaan ruang yang sejuk dan nyaman, akibat hembusan angin dari luar yang masuk kedalam ruang.

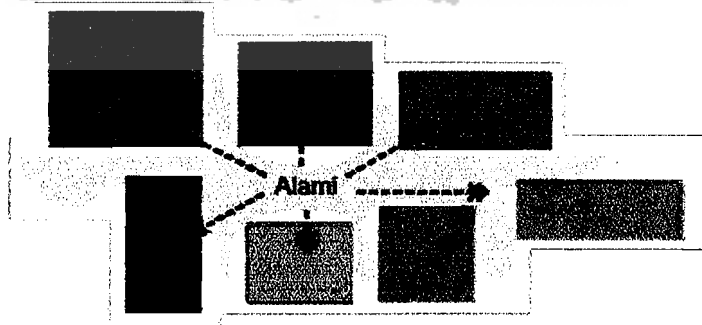
Gambar 4.

- Penggunaan efek jatuh air pada ruang dapat memberi kesan natural yang berbeda, yaitu dapat memberikan kesan santai, tenang, nyaman, menghanyutkan emosi serta dapat menghilangkan kejenuhan.

Gambar 5.

- Penggunaan air mancur didalam ruang diyakini dapat membangkitkan semangat, ruang terasa hidup, serta enerjik, sehingga sangat membantu dalam etos kerja dan semangat hidup penggunanya.

4. Penggunaan Warna pada Ruang dalam bangunan.

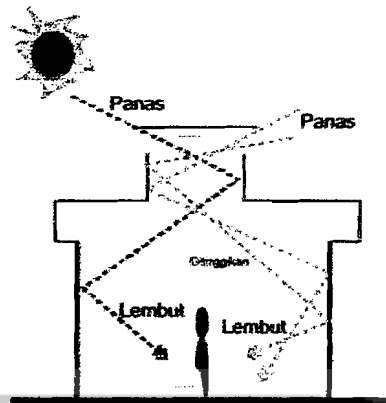


Analisis :

Penggunaan warna alami pada interior ruang bangunan dapat juga memberikan efek natural yang kuat dan membuat suasana ruang yang tidak membosankan.



5. Penggunaan Cahaya Alami



Analisis :

Pemakaian bukaan pada ketinggian bangunan akan membuat cahaya yang masuk kedalam ruang lebih lembut dan tidak menimbulkan panas, karena adanya proses pemantulan yang berkepanjangan.

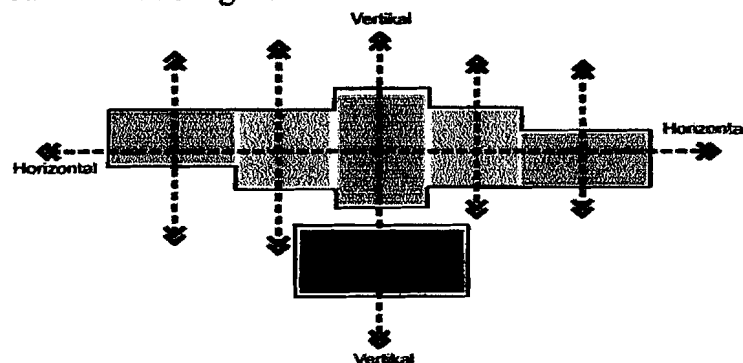
III.2. ANALISIS EKSTERIOR YANG MINIMALIS.

Dasar pertimbangan :

- Perancangan desain bentuk masa bangunan yang mengusung unsur-unsur minimalis dan karakteristik bangunan minimalis serta tatak letak bangunan terhadap site.
- Perancangan lansekap ruang luar yang menganut kaedah minimalis, sekaligus berfungsi sebagai fasilitas pendukung bangunan baik dari segi structural atau arsitektural.
- Pengolahan tampilan bangunan yang memiliki ciri-ciri geometris, sederhana, simpel, polos dan efisien.

Elemen-elemen minimalis pada eksterior bangunan dapat dibedakan antara lain:

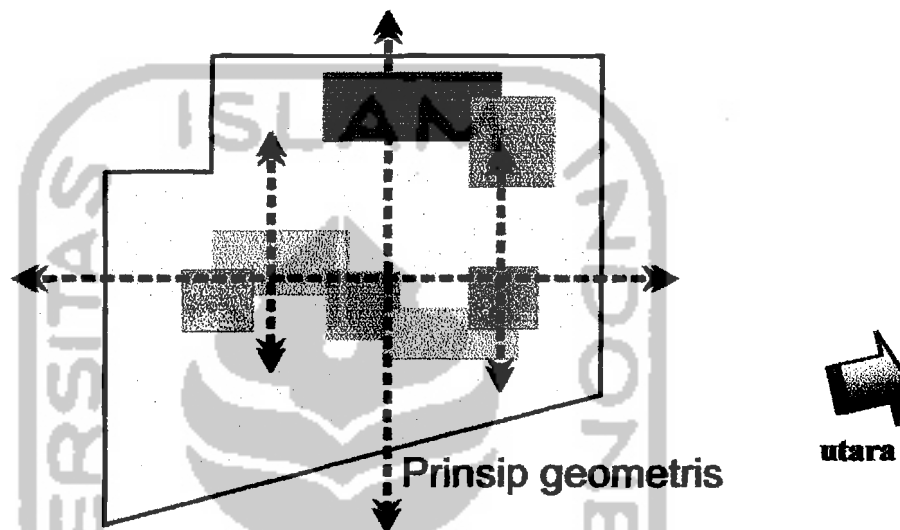
1. Bentuk Gubahan Masa bangunan.



Analisis :

Bentuk masa bangunan yang mengaplikasikan bentukan geometris terhadap karakter desain minimalis, yaitu berupa garis-garis horizonatal dan vertical, serta bentuk bangunan yang simpel kotak-kotak sederhana, polos tanpa adanya penambahan dan pengurangan bentuk bangunan.

2. Letak Bangunan pada Site.



Analisis :

Letak penataan gubahan masa bangunan pada site menganut prinsip geometris yaitu bentukan yang sesuai dengan arah mata angin, memberi kemudahan dalam perencanaan dan peletakkan area-area pendukung bangunan secara maksimal, seperti halnya parkir dan open space.

3. Bentuk Tampilan bangunan.

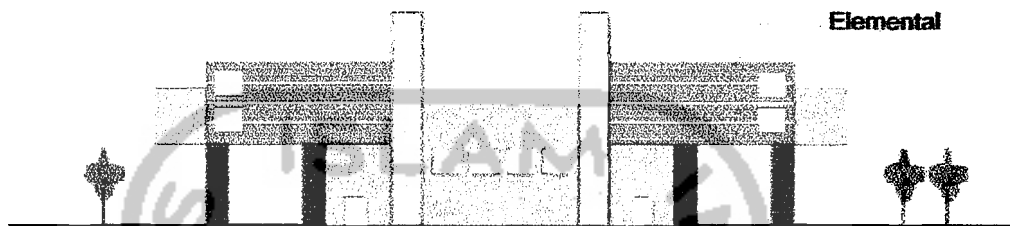


Analisis :

- Bentuk komposisi bidang kotak-kotak sederhana secara geometris membuat kesan bangunan yang sederhana, polos, simpel dan efisien dan tampak lebih modern.

- Penggunaan material yang bertekstur, bercorak dan warna pada bangunan dapat memperjelas bentukan geometris pada bangunan minimalis, sekaligus berfungsi untuk melunakkan bidang-bidang kaku bangunan minimalis, sehingga memunculkan bentuk yang elemental.

4. Struktur Bangunan.



Elemental

Analisis :

Penggunaan struktur bangunan yang diekspos sehingga tampil adanya tanpa ditutupi-tutupi sekaligus sebagai elemen estetik bangunan, sehingga secara keseluruhan membuat bentuk lebih elemental.

5. Lansekap.



Analisis :

- Permainan pola lansekap yang disusun secara bertingkat mampu memaknai kaedah linear dan geometris bangunan minimalis, sekaligus dapat berfungsi untuk merespon akustik ruang luar terhadap bangunan.
- Pemakaian vegetasi yang bertajuk sedang dapat menambah nuansa minimalis pada lansekap dan tampilan bangunan, yaitu bentuk yang efisien, simpel, namun berfungsi juga sebagai elemen hijau pada site.

Konsep Perancangan Konsep Perancangan

